

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patriotisme berasal dari akar kata "*patriot*" dan "*isme*", yang merujuk pada sifat kepahlawanan atau memiliki jiwa pahlawan. Patriotisme merupakan kesediaan seseorang untuk mengorbankan segala-galanya demi kejayaan dan kemakmuran tanah air, serta semangat cinta terhadap tanah air.¹ Membicarakan kepahlawanan mengandung makna yang luas, kepahlawanan berhubungan dengan pengorbanan mulai dari yang kecil hingga yang besar. Pengorbanan dapat diwujudkan dalam bentuk materi, benda, sikap atau perbuatan. Pengorbanan dapat ditujukan untuk siapa saja dan dilakukan di mana saja. Tentunya, pengorbanan yang dimaksud ini didasari oleh sikap tanpa pamrih atau imbalan.²

Patriotisme disini dapat disamakan atau identik dengan kepahlawanan. Akan tetapi, kepahlawanan tidaklah selalu di artikan sebagai bentuk pengorbanan yang harus berjuang sampai titik penghabisan. Kepahlawanan juga dapat diwujudkan dengan melakukan suatu perbuatan atau sikap bahkan karya yang ditujukan untuk mengisi kemerdekaan. Namun dengan jiwa patriotisme seseorang tidak cukup dilihat hanya dari itu saja, jiwa patriotisme muncul dari hati nurani seseorang dalam memahami maknanya.³

Sebenarnya, patriotisme dan nasionalisme memiliki hubungan erat. Jiwa patriotisme mendorong individu untuk mencintai dan memperjuangkan tanah airnya, sementara nasionalisme menegaskan pentingnya persatuan dan keutuhan negara dalam mencapai tujuan bersama. Keduanya saling melengkapi dan seringkali ditemukan dalam gerakan perjuangan kemerdekaan atau pembebasan nasional, seperti yang terjadi di Indonesia ini.

Nasionalisme berasal dari istilah "*natio*" dalam bahasa Latin atau "*nation*" dalam bahasa Inggris, yang merujuk kepada konsep bangsa. Ernest Renan

¹ Anwar Desy, *Kamus Lengkap 1 Milyard* (Surabaya: Amelia, 2003).

² Yalizar Rahayu, *Patriotisme Dalam Konsep Islam* (Guepedia, 2021).

³ Sri Kartini, *Jiwa Patriotisme* (Alprin, 2020).

menggambarkan bangsa sebagai sekelompok individu yang memiliki keinginan untuk hidup bersama. Oleh karena itu, nasionalisme dapat diinterpretasikan sebagai suatu paham dari sekelompok orang yang ingin bersatu dan ingin hidup mempertahankan kesatuannya itu dengan jalan apapun.⁴

Pengertian nasionalisme yang di buat oleh Ernest Renan sesuai bagi bangsa yang terjajah atau yang sudah merdeka dari penjajah. Dalam konsep nasionalismenya, mempunyai kekuatan untuk menyatukan semua orang yang mengalami nasib yang serupa, berbagai pengalaman serupa, dan memiliki tujuan yang sama. Kesamaan nasib artinya mereka sama-sama menderita akibat penjajah yang sama dalam satu wilayah.⁵

Salah satu pemicu munculnya semangat kebangsaan di Indonesia adalah ketidakadilan yang dialami akibat tindakan penjajah. Oleh karena itu, tujuan dari nasionalisme Indonesia adalah untuk mengusir penjajah dan membentuk pemerintahan yang independen (merdeka). Dalam usaha mengusir penjajah, diperlukan kekuatan, dan untuk mencapai kekuatan yang optimal, persatuan dan kesatuan menjadi hal yang sangat penting.⁶

Sebelum munculnya semangat nasionalisme, rakyat Indonesia telah melibatkan diri dalam serangkaian perlawanan terhadap penjajah. Namun, upaya ini belum menggambarkan semangat nasionalistik, melainkan lebih bersifat lokal, dengan upaya mencari perlindungan melalui praktik-praktik keagamaan seperti bertapa, dan sangat tergantung pada kepemimpinan seorang tokoh dianggap kuat. Akibatnya, jika tokoh tersebut ditangkap, gerakan tersebut pun berakhir. Seiring berjalannya waktu, kesadaran mulai tumbuh bahwa melawan Belanda tidak mungkin dilakukan sendiri-sendiri atau melalui cara tradisional. Pengalaman ini mendorong perubahan taktik dari pendekatan tradisional ke strategi modern, yang kemudian berkembang menjadi semangat nasionalisme.⁷

⁴ Ernest Renan, *Apakah Bangsa Itu?* (Jakarta: Erlangga, 1968).

⁵ Renan. *Ibid....*

⁶ Anthony D. Smith, *Nasionalisme (Teori, Ideologi, Sejarah)*, ed. by SE Micky (Jakarta: Erlangga, 2003).

⁷ Juniawandahlan, 'MEMPERJUANGKAN KEMERDEKAAN DI NEGERI PENJAJAH', *Kemdikbud*, 2017 <<https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/mkn/memperjuangkan-kemerdekaan-di-negeri-penjajah/>> [accessed 20 April 2024].

Di berbagai negara, para intelektual menjadi pionir dalam mendorong perkembangan nasionalisme. Hal ini disebabkan oleh kebutuhan akan cita-cita, strategi, dan kemauan yang umumnya diperlukan untuk membentuk kesadaran nasional. Sama halnya di Indonesia, pengenalan pendidikan Barat oleh Belanda kepada penduduk pribumi tidak hanya menciptakan perubahan sosial, melainkan juga menumbuhkan kesadaran nasional di kalangan kaum terpelajar. Mereka mulai menyadari nasib bangsa yang sedang dijajah dan menyadari bahwa perjuangan melawan penjajah tidak bisa dilakukan secara individu atau oleh kelompok tertentu saja, melainkan memerlukan kerja sama dari semua lapisan masyarakat. Inilah yang kemudian melahirkan berbagai organisasi pergerakan yang berjuang untuk kemerdekaan rakyat Indonesia.⁸

Nasionalisme berkembang di kalangan intelektual salah satu penyebabnya adalah kesadaran terhadap kesetaraan politik yang timbul akibat penindasan atau penjajahan oleh bangsa asing atau penguasa otoriter. Pertumbuhan dan penyebaran nasionalisme di dorong kuat oleh penyebaran ide melalui media massa. Media masa sedikit demi sedikit dapat membuka mata dan pikiran masyarakat Indonesia, selain itu dengan berkembangnya teknologi berbagai media masa yang berfungsi untuk mengutarakan pikiran bahkan ide terus berkembang dari berbagai bidang salah satunya dalam bidang pers, seni, pendidikan, keagamaan, dan sosial.⁹

Media massa seperti surat kabar dan majalah, pidato dan ceramah, sastra dan puisi, pamflet dan brosur, pertunjukan seni, pendidikan, serta organisasi kebangsaan dan lagu perjuangan, semuanya digunakan untuk menyampaikan pesan, memobilisasi masyarakat, dan melawan penjajah. Semua media ini bekerja bersama-sama membentuk suatu ekosistem komunikasi yang mendukung perjuangan nasional, memainkan peran penting dalam perjalanan menuju kemerdekaan Indonesia. Peran media yang di bawakan oleh tokoh-tokoh Indonesia

⁸ Fajriudin Muttaqin. Wahyu Irayana, *Sejarah Pergerakan Nasional* (Bandung: Humaniora, 2015).

⁹ Abdul Wahid. Fariza Yuniar Rakhmawati. Nia Ashton Destrity. Abdul Hair. Indhar Wahyu Wira Harjo. Alifiulahtin Utaminingsih Mohammad Fajar Shodiq Ramadlan, *Media, Kebudayaan, Dan Demokrasi Dinamika Dan Tantangannya Di Indonesia Kontemporer* (Malang: UB Press, 2019).

dari berbagai bidang ini mampu melepaskan gengaman bangsa kita sedikit demi sedikit dari tangan penjajah.

Berbicara mengenai media, media dalam bidang seni selain pertunjukan seni, sastra atau puisi terdapat juga lagu, lagu memiliki peran penting bagi bangsa Indonesia. Lagu Menurut kamus Bahasa Indonesia (KBBI) dijelaskan sebagai serangkaian suara yang memiliki irama atau gabungan kata-kata yang disusun dengan indah dan dinyanyikan dengan musik sebagai pendukung.¹⁰ Pada dasarnya, sebuah lagu terbentuk dari melodi dan lirik. Dalam bagian lirik inilah, komponis mencurahkan segala unsur, termasuk emosi, pengalaman, harapan, dan segala hal yang ingin disampaikan kepada orang lain melalui kata-kata yang dipadukan dengan nada yang indah.

Melalui lagu, komponis mampu membangun interaksi atau komunikasi secara tidak langsung dengan pendengar. Kekuatan lirik lagu menjadi elemen krusial dalam kesuksesan musik, karena pesan yang disampaikan oleh komponis tidak hanya berasal dari luar dirinya, melainkan juga terkait dengan pola pikir dan kerangka acuan serta pengalaman yang diperoleh melalui interaksi dengan lingkungan sosial sekitarnya.¹¹

Indonesia sebagai sebuah negara yang kaya akan lagu, menyimpan warisan musik yang menggambarkan beragam aspek kehidupan dan perjuangan bangsa. Selama bertahun-tahun musik bukan hanya menjadi sarana hiburan semata, melainkan juga ekspresi dari perasaan, semangat, dan aspirasi masyarakat. Lagu-lagu nasional salah satunya, dengan lirik dan melodi yang khas, memiliki peran penting dalam membangkitkan semangat kebangsaan, merajut persatuan, dan mencerminkan keindahan serta kebesaran alam Indonesia.

Menurut Satrio (2011), syair lagu nasional mencerminkan masa sebelum dan sesudah perang kemerdekaan. Jiwa patriot dan kebangsaan terungkap lewat syair-syair lagunya terasa sangat menonjol sehingga memberi pengaruh positif bagi

¹⁰ Sopan Adrianto, *Indonesia Pusaka (Menumbuhkan Rasa Cinta Tanah Air Melalui Lagu)* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2019).

¹¹ Rahmadya Putra Nugraha, 'Konstruksi Nilai-Nilai Nasionalisme Dalam Lirik Lagu (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Pada Lirik Lagu "Bendera")', *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 5.3 (2016), 290–303 <<https://www.neliti.com/publications/237541/konstruksi-nilai-nilai-nasionalisme-dalam-lirik-lagu-analisis-semiotika-ferdinan>>.

semangat rakyat dalam memperjuangkan dan mempertahankan kemerdekaan. Sejumlah lagu nasional, seperti “Indonesia Raya”, “Satu Nusa Satu Bangsa”, “Bagimu Negeri”, “Dari Sabang sampai Merauke”, “Hari Merdeka”, “Garuda Pancasila”, “Bangun Pemuda Pemudi”, “Berkibarlah Benderaku”, “Halo-halo Bandung”, “Tanah Airku”, “Sang Merah Putih”, “Indonesia Pusaka”, “Maju Tak Gentar”, “Mengheningkan Cipta”¹² dan masih banyak lagi, telah mengakar kuat dalam kesadaran kolektif masyarakat Indonesia. Bahkan, lagu kebangsaan Indonesia Raya, yang telah ditetapkan sebagai lagu kebangsaan Indonesia, menjadi salah satu lagu nasional yang sejak lama telah menjadi sumber inspirasi semangat kebangsaan dan sarana penyatuan bangsa.¹³

Meskipun banyaknya lagu nasional yang menjadi bagian dari warisan musik Indonesia, penulis memfokuskan perhatian pada dua lagu nasional, yaitu "Tanah Airku" dan "Berkibarlah Benderaku." Melalui lirik dan melodi yang indah, keduanya menjadi simbol identitas bangsa, menciptakan kebanggaan dalam hati setiap warga negara, dan menjadi tonggak sejarah dalam perjalanan panjang menuju kemerdekaan. Latar belakang historis kedua lagu ini memberikan wawasan mendalam tentang semangat persatuan dan kebersamaan yang terus berkobar di tengah-tengah perjuangan bangsa. Dalam konteks lagu nasional yang mengandung patriotisme di dalamnya lirik-lirik ini tidak hanya berbicara tentang masa lalu, tetapi juga menciptakan narasi tentang masa depan yang diimpikan, melalui lagu tidak hanya karya seni yang nampak, tetapi juga alat yang efektif dalam membentuk persepsi dan sikap positif terhadap tanah air.

¹² *Indonesia Raya* diciptakan oleh Wege Rudolf Supratman pada tahun 1924, *Satu Nusa Satu Bangsa* diciptakan oleh Liberty Malik pada tahun 1928, *Bangimu Negeri* diciptakan oleh Kusbini pada tahun 1942, *Dari Sabang Sampai Merauke* diciptakan oleh R. Suharjo pada tahun 1961, *Hari Merdeka* diciptakan oleh Husein Mutahar pada tahun 1946, *Garuda Pancasila* diciptakan oleh Sudharnoto pada tahun 1956, *Bangun Pemuda Pemudi* diciptakan oleh Alfred Simanjuntak pada tahun 1947, *Berkibarlah Benderaku* diciptakan oleh Ibu Soed pada tahun 1947, *Halo-halo Bandung* diciptakan oleh Ismail Marzuki pada tahun 1946, *Tanah Airku* diciptakan oleh Ibu Soed pada tahun 1927, *Sang Merah Putih* diciptakan oleh Ibu Soed, *Indonesia Pusaka* diciptakan oleh Ismail Marzuki pada tahun 1949, *Maju Tak Gentar* diciptakan oleh Cornel Simanjuntak pada tahun 1944, *Mengheningkan Cipta* diciptakan oleh Truno Prawit pada tahun 1958.

¹³ Satrio, 'Peningkatan Motivasi Belajar Bernyanyi Lagu Nasional Melalui Pemanfaatan Media Audiovisual Di SDN Pejuang VII Medan Satria Bekasi.', *Jurnal Ilmiah PGSD*, III.No 2 (2011).

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik melakukan penelitian yang lebih lanjut mengenai Telaah historis lagu patriotisme Ibu Soed khususnya Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku. Selain ketertarikan untuk melakukan penelitian pada dua buah karyanya penulis ingin lebih mengenai salah satu tokoh komponis Indonesia yaitu Ibu Soed yang merupakan salah satu pejuang kemerdekaan dalam bidang seni khususnya lagu. Pemilihan tahun pada judul yang memuat rentang tahun 1927 hingga 1960 dipilih berdasarkan periode aktif Ibu Soed dalam berkarya sebagai pencipta lagu, yang dimulai sejak tahun 1927. Pemilihan tahun tersebut juga berkaitan dengan kariernya sebagai penyiar radio, serta kenyataan bahwa pada dekade 1960-an, Ibu Soed mulai mengurangi kegiatannya di dunia musik. Penulis mengambil keputusan untuk menyoroti dua karya Ibu Soed menggunakan pendekatan historis dalam penelitian ini.

Lagu "Tanah Airku" yang berbunyi:

*Tanah Airku tidak kulupakan
Kan terkenang,
selama hidupku*

*Biarpun saya pergi jauh,
Tidak kan hilang dari kalbu*

*Tanahku yang kucintai
Engaku, kuhargai*

*Walaupun banyak Negeri ku jalani
Yang masyhur permai dikata orang
Tetapi kampung dan rumahku
Disanalah ku rasa senang
Tanah ku tak ku lupakam
Engkau, ku Banggakan¹⁴*

¹⁴ Ibu Soed, *Mari Kita Bernjanji* (Jakarta: Balai Pustaka, 1945).

Lagu “Berkibarlal Banderaku” yang berbunyi:

Berkibarlal benderaku

Lambang suci gagah perwira

Diseluruh pantai Indonesia

Kau tetap pujaan Bangsa

Siapa berani menurunkan engkau

Serentak rakyatmu membela

Sang merah putih yang perwira

Berkibarlal s'lama-lamanya

Kami rakyat Indonesia

Bersedia setiap masa

Mencurahkan segala tenaga

Supaya kau tetap cemerlang

Tal gentar hatiku melawan rintangan

Tak goyah jiwaku berkorban

Sang Merah Putih yang perwira

*Berkibarlal s'lama-lamanya.*¹⁵

Sarijah Niung, yang lebih dikenal dengan nama Ibu Soed, adalah seorang tokoh legendaris dalam dunia musik Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 26 Maret 1908 di Sukabumi, Jawa Barat, dan dikenal sebagai pencipta lagu anak-anak serta lagu-lagu nasional yang memiliki pengaruh besar dalam membentuk identitas budaya dan semangat kebangsaan. Ibu Soed merupakan sosok yang berdedikasi dalam dunia pendidikan melalui musik, yang tak hanya mendidik tetapi juga menginspirasi banyak generasi muda Indonesia.¹⁶

Lagu "Tanah Airku" dan "Berkibarlal Banderaku" adalah dua dari sekian banyak karya monumental Ibu Soed yang memiliki fungsi penting dalam konteks

¹⁵ B M Diah. Harawati Diah. Darmawidjaja, '17 Agustus Nomor Peringatan 3 Tahun Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Berkibarlal Banderaku!)', *Madjallah Merdeka* (Djakarta, August 1948), p. 5. '17 Agustus Nomor Peringatan 3 Tahun Proklamasi Kemerdekaan Indonesia (Berkibarlal Banderaku!)', *Madjallah Merdeka* (Djakarta, August 1948), p. 5.

¹⁶ Balqis Khayyirah, *Perempuan-Perempuan Yang Mengubah Wajah Dunia* (Yogyakarta: PALAPA, 2013).

kebangsaan dan pendidikan. Lagu "Tanah Airku" menggambarkan rasa cinta yang mendalam dan kerinduan terhadap tanah air Indonesia. Melalui liriknya yang sederhana namun penuh makna, lagu ini mengekspresikan semangat patriotisme dan kebanggaan sebagai warga negara Indonesia. Lagu ini tidak hanya menjadi pengingat akan keindahan alam Indonesia tetapi juga menanamkan rasa syukur dan pengorbanan para pahlawan yang telah berjuang demi kemerdekaan.¹⁷

Sementara itu, lagu "Berkibarlah Benderaku" menekankan pentingnya semangat perjuangan dan pantang menyerah dalam mempertahankan kemerdekaan yang telah diraih dengan susah payah. Liriknya mengandung pesan semangat dan keberanian untuk melawan setiap ancaman yang datang, menggambarkan tekad bangsa Indonesia untuk terus mempertahankan dan menghormati simbol-simbol kebanggaan nasional seperti bendera merah putih.¹⁸

Kedua lagu ini, selain memiliki nilai sejarah, juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif. Mereka membantu menanamkan nilai-nilai nasionalisme, patriotisme, dan semangat kebangsaan kepada generasi muda. Melalui lagu-lagu ini, Ibu Soed telah memberikan kontribusi yang tak ternilai dalam membentuk karakter dan identitas bangsa Indonesia, mengingatkan kita akan pentingnya mencintai dan menjaga tanah air.¹⁹

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana biografi Ibu Soed?
2. Bagaimana proses penciptaan lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku?
3. Bagaimana nilai dan filosofi lagu bagi patriotisme kebangsaan Indonesia?
4. Bagaimana urgensi lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku pada masyarakat Indonesia?

¹⁷ S Sumardi, *Sarjah Bintang Sudibyo (IBU SUD)* (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1985).

¹⁸ Gunawan Ismail, *Kumpulan Lagu Nasional Persembahan Untuk Indonesia* (Mekarsari: Puspa Swara, 2007).

¹⁹ KS, 'Ibu Soed, Menemani Anak-Anak Indonesia Dengan Bersenandung', *Koran Sulindo*, 2024 <<https://koransulindo.com/ibu-soed-menemani-anak-anak-indonesia-dengan-bersenandung/>> [accessed 12 July 2024].

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan apa yang dirumuskan dalam rumusan masalah terdapat dua pokok permasalahan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui bagaimana biografi Ibu Soed.
2. Untuk mengetahui bagaimana proses penciptaan lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku.
3. Untuk mengetahui bagaimana nilai dan filosofi lagu bagi patriotisme kebangsaan Indonesia.
4. Untuk mengetahui bagaimana urgensi lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku pada masyarakat Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan upaya untuk memahami kaitan antara topik penelitian yang akan diusulkan dengan penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya.²⁰ Hal ini bertujuan untuk menonjolkan perbedaan dan karakteristik khusus penelitian ini, dan memberikan dasar untuk perbandingan dengan penelitian lain yang relevan. Dalam konteks kajian pustaka, penelitian ini berkaitan dengan literatur sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai karakter dalam wacana lagu anak karya Ibu Soed dan pemanfaatannya sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar*, yang ditulis oleh Nike Fatmala salah seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang lulus pada tahun 2018. Dalam pembahasannya memfokuskan pada nilai-nilai karakter yang terkandung dalam lagu-lagu anak karya Ibu Soed dalam lagu tersebut memiliki karakter religius, disiplin, kerja keras, mandiri, komunikatif/bersahabat, peduli lingkungan serta karakter kebangsaan yang mana pada penelitian ini memfokuskan pada pemanfaatan lagu anak karya Ibu Soed sebagai bahan ajar di Sekolah Dasar. Tetapi dalam kajian ini tidak dibahas mengenai bagaimana sejarah atau latar belakang dari lagu tersebut bahkan tidak pula di jelaskan bagaimana kehidupan dari tokoh Ibu Soed.

²⁰ Abdullah Nata, *Metodologi Studi Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006).

Sedangkan kajian yang akan ditulis oleh penulis mengenai sejarah latar belakangnya lagu di ciptakan yang mana menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia dan pengalaman pribadi Ibu Soed.

2. Skripsi yang berjudul *Nilai-nilai pendidikan akhlak dalam syair lagu anak-anak ciptaan Ibu Sud*, yang ditulis oleh Nofiya Dwi Pangesti seorang mahasiswa jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto lulusan pada tahun 2014. Dalam pembahasannya memfokuskan pada syair lagu anak-anak Ibu Sud sebagai media dalam Nilai-nilai pendidikan akhlak kepada sesama manusia, lingkungan, dan Negara. Tetapi dalam kajian ini tidak dibahas mengenai bagaimana sejarah atau latar belakang dari lagu tersebut. Sedangkan kajian yang akan ditulis oleh penulis mengenai sejarah latar belakangnya lagu Patriotisme di ciptakan
3. Jurnal yang berjudul *Aspek Pendidikan moral dalam lagu-lagu karya Ibu Soed sebagai upaya pengetahuan jati diri Bangsa di tingkat Sekolah Dasar*, yang ditulis oleh Irfan Faturohman seorang mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muria Kudus. Dalam pembahasannya memfokuskan pada aspek pendidikan moral yang terkandung dalam lagu Ibu Soed yang meliputi eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural dan penanaman kebiasaan membaca. Tetapi dalam kajian ini tidak dibahas mengenai bagaimana sejarah atau latar belakang dari lagu tersebut. Sedangkan kajian yang akan ditulis oleh penulis mengenai sejarah latar belakangnya lagu di ciptakan khususnya pada lagu Patriotismenya.
4. Jurnal yang berjudul *Aransemen Lagu "Tanah Airku" Karya Ibu Sud Oleh Joko Suprayitno (Tinjauan Variasi Melodi)*, yang ditulis oleh Muhammad Muchlis Faturrozi Fakultas Bahasa dan Seni Jurusan Seni Musik Universitas Negeri Surabaya yang terbit tahun 2020. Dalam pembahasannya memfokuskan pada struktur lagu Tanah Airku dalam melodi dan aransemen oleh Joko Suprayitno. Tetapi dalam kajian ini tidak

dibahas mengenai bagaimana sejarah atau latar belakang dari lagu tersebut bahkan tidak pula di jelaskan bagaimana kehidupan dari tokoh Ibu Soed. Sedangkan kajian yang akan ditulis oleh penulis mengenai sejarah latar belakangnya lagu di ciptakan yang mana menggambarkan keadaan masyarakat Indonesia serta pengalaman pribadi Ibu Soed.

E. Metode Penelitian

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode historis atau metode sejarah. Gilbert J. Garraghan S.J menyatakan bahwa metode sejarah merupakan kumpulan prinsip dan aturan yang sangat sistematis, dengan tujuan memberikan panduan yang efektif dalam proses pengumpulan bahan atau sumber sejarah. Setelah mengumpulkan bahan tersebut, peneliti diharuskan untuk menilainya secara kritis dan kemudian menyajikan sintesis hasil penelitiannya dalam bentuk tulisan.²¹

Dalam pengertian lain, metode sejarah dijelaskan sebagai suatu proses yang melibatkan pengujian dan analisis secara kritis terhadap rekaman serta peninggalan masa lampau. Terdapat empat tahapan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain dalam metode sejarah, yaitu heuristik (pengumpulan data), kritik (penilaian kritis terhadap data), interpretasi (analisis data), dan histiografi (penulisan sejarah).

1. Heuristik

Heuristik merupakan langkah awal dalam proses penelitian di mana penulis perlu menemukan serta mengumpulkan sumber-sumber yang bersifat faktual. Dalam konteks ini, sumber-sumber yang dimaksud mencakup catatan-catatan, kesaksian, dan fakta-fakta lainnya yang berupa bukti konkret. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang jelas terkait suatu peristiwa masa lalu yang berkaitan dengan kehidupan manusia.²² Pada tahapan ini, sumber yang di dapat dikelompokkan menjadi:

²¹ Aam Abdillah, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012).

²² Johan Wahyudi M Dien Majdid, *Ilmu Sejarah: Sebuah Pengantar* (Depok: Prenadamedia Group, 2014).

a) Sumber Primer

Sumber primer ini digunakan sebagai sumber utama yang dijadikan acuan dalam penelitian, dan dalam penelitian ini penulis memperoleh sumber utama yaitu sebagai berikut:

- Buku
 - a. Buku yang berjudul *Mari Kita Bernjanji* oleh Ibu Soed tahun 1945. Buku yang memuat lagu-lagu karya Ibu Soed salah satunya lagu Tanah Airku
 - b. Buku yang berjudul *Ketilang* oleh Ibu Soed tahun 1979. Buku yang memuat lagu-lagu karya Ibu Soed salah satunya lagu Berkibarlah Benderaku dan Tanah Airku
 - c. Buku yang berjudul *Ketilang 2* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Buku yang memuat lagu-lagu karya Ibu Soed salah satunya lagu Tanah Airku
 - d. Buku yang berjudul *Ketilang 3* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Buku yang memuat lagu-lagu karya Ibu Soed salah satunya lagu Berkibarlah Benderaku
 - e. Buku berjudul *Sarijah Bintang Sudibyo (Ibu Sud): Karya dan Pengabdianannya* oleh S Sumardi tahun 1985. Buku yang memuat informasi mengenai kehidupan dan karya Ibu Soed yang berhubungan dengan lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku.
- Majalah
 - a. Majalah yang berjudul *Radio dan masyarakat Indonesia: madjalah bulanan untuk menghubungkan dunia radio dengan masyarakat Indonesia* oleh RRI Djakarta 1950-1952. Majalah yang membahas peran radio bagi masyarakat Indonesia dan Informasi mengenai Ibu Soed dalam bidang seni khususnya bagi RRI.
 - b. Majalah yang berjudul *17 Agustus Nomor peringatan 3 tahun proklamasi Kemerdekaan Indonesia* oleh Badan Penerbit Merdeka Djakarta 1945-1948. Majalah yang didalamnya memuat lagu Berkibarlah Benderaku Karya Ibu Soed

- Koran
 - a. Koran terbitan *Merdeka: Soeara rakjat Republik Indonesia* Djakarta merdeka press tahun 1945. Majalah yang menggambarkan lagu Berkibarlah Benderaku, yang mana saat Indonesia diperintahkan menurunkan bendera merah putih di setiap daerah.
 - Audio / Visual
 - a. Vidio yang berjudul *The Legend-Bercerita tentang Ibu Soed*. Di upload dalam chanel youtube Metro Tv 23 April 2022. Berisikan wawancara sejarawan mengenai ibu Soed dan wawancara bersama cucu Ibu Soed disertai informasi gambar foto dokumen pribadinya.
 - b. Vidio yang berjudul *Carmanita-Ibu Soed pencipta lagu anak-anak*. Di upload dalam chanel youtube Jaya Suprana Show 5 Maret 2021. Membahas latar belakang lagu-lagu karya Ibu Soed salah satunya Tanah Airku
- b) Sumber Sekunder
- Sumber sekunder adalah keterangan yang diberikan oleh seseorang yang bukan saksi mata, karena orang tersebut tidak hadir secara langsung pada peristiwa yang dijelaskan.²³ Sebagai contoh, seseorang mungkin membicarakan suatu kejadian meskipun dia tidak menyaksikannya sendiri. Informasi yang dia berikan mungkin berasal dari orang lain yang mengalami peristiwa tersebut secara langsung atau mungkin dia mendapatkannya dari laporan berita yang menulis tentang kronologi peristiwa tersebut.
- Buku
 - a. Buku yang berjudul *Sejarah Masyarakat Indonesia 1900-1950* ditulis oleh R. Z Leirissa pada 1985. Membahas latar belakang Indonesia abad 20, berkaitan dengan lagu Tanah Airku.
 - b. Buku yang berjudul *Sejarah Pergerakan Nasional* oleh Yusuf Perdana dan Rinaldo Adi Pratama pada 2022. Membahas sejarah

²³ Sulasaman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014).

latar belakang dari terciptanya lagu-lagu Ibu Soed Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku.

- c. Buku yang berjudul *Perempuan-perempuan yang mengubah wajah dunia* oleh Balqis Khayyirah pada 2013. Memuat lirik lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku
 - d. Buku yang berjudul *Sejarah Nasional Indonesia V: Jamana kebangkitan Nasional dan akhir Hindia-Belanda* oleh Sartono Kartodirdjo, Narwati Djoened Poesponegoro, dan Nugroho Notosusanto pada 1976. Membahas latar sejarah untuk gambaran lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku
- Jurnal
 - a. Jurnal yang berjudul *Analisis Masa Pergerakan Nasional Indonesia 1908-1942* oleh Bela Wahyuni dan Irhas Fansuri Mursal. Membahas sejarah latar belakang dari terciptanya lagu-lagu Ibu Soed Tanah Airku
 - b. Jurnal yang berjudul *Aspek Pendidikan moral dalam lagu-lagu karya Ibu Soed sebagai upaya pengetahuan jati diri Bangsa di tingkat Sekolah Dasar*, oleh Irfan Faturohman. Membahas informasi riwayat hidup Ibu Soed dan peran lagu anak-anak karya nya.
 - c. Jurnal yang berjudul *Aransemen Lagu "Tanah Airku" Karya Ibu Sud Oleh Joko Suprayitno (Tinjauan Variasi Melodi)*, oleh Muhammad Muchlis. Penjelasan musik mengenai lagu Tanah Airku.
 - Koran
 - c. Koran yang berjudul *Demam Batik di Djakarta*. Diterbitkan oleh Berita Buana 23 Juni 1972. Berisikan bisnis kain batik Ibu Soed yang mulai mengalami peningkatan.
 - d. Koran yang berjudul *Penghargaan untuk Ibu Sud, Pak Gesang, Pak dan Bu Kasur*. Diterbitkan oleh Kompas 28 Oktober 1992 penulis Widiastono dan Tonny D. Penghargaan kepada komponis yang memiliki peran dalam menciptakan lagu-lagu yang mendidik

- e. Koran yang berjudul *Ibu Sud, Wanita 'Solotaire' telah tiada*. Diterbitkan oleh Kompas pada Kamis 27 Mei 1993 penulis PP/BRE. Informasi mengenai meninggalnya Ibu Soed
- f. Koran yang berjudul '*Tanah Airku*' iringan penyematan *Satyalentana* pada Ibu Sud. Diterbitkan oleh Kompas Selasa, 7 Juni 1983 penulis ton. Berisikan informasi pemberian penghargaan Satyalencana kepada Ibu Soed atas perannya dalam bidang seni.
- g. Koran yang berjudul *Dimanakan dia sekarang? Ibu Soed*. Diterbitkan oleh Kompas Minggu, 18 November 1979 penulis Hesdranto/Ag. Berisikan informasi keluarga, pendidikan, peran ibu soed dalam bidang seni musik, oprette, media radio dan pendidikan
- h. Koran yang berjudul *Rahasia awet muda Ibu Sud*. Diterbitkan oleh Kompas 27 Maret 1983 penulis MJ. Berisi informasi mengenai kehidupan pribadi Ibu Soed di tahun 1980 an.
- i. Koran yang berjudul *Anak-anak sekarang cenderung buta Not*. Diterbitkan oleh Kompas Rabu 27 Agustus 1980 penulis P.H. perkembangan zaman membuat anak-anak tidak bisa membaca not khususnya cucu ibu soed sendiri.
- j. Koran yang berjudul *2 Nakah Ibu Sud untuk BPKKS*. Diterbitkan oleh Kompas 27 Maret 1983 penulis tin. Naskah operette yang diserahkan untuk Badan Pembina koordinasi kegiatan sosial bertujuan dalam pengumpulan dana untuk BPKKS
- k. Koran yang berjudul *Operette 'Sumi' di balai Sidang*. Diterbitkan oleh Kompas 26 Mei 1983 penulis ep. Naskah sumi yang di pentaskan di balai Sidang
- l. Koran yang berjudul *Nama dan Peristiwa*, halaman 5 diterbitkan oleh Kompas Minggu 29 Mei 1983 penulis ep. Informasi mengenai penghargaan untuk Ibu Soed dalam bidang seni karawitan dan musik.

- m. Koran yang berjudul *Nama dan Peristiwa* halaman 7. diterbitkan oleh Kompas Minggu 17 Juni 1984 penulis ph. Berisikan informasi mengenai Ibu Soed menciptakan lagu bertemakan keagamaan.
- n. Koran yang berjudul *Nama dan Peristiwa*. diterbitkan oleh Kompas Minggu 14 September 1986 penulis sts. Berisikan informasi mengenai karya ibu soed yang dibukukan tanpa seizinnya.
- o. Koran yang berjudul *Ibu Sud meminta perhatian Depdikbud atas ciptaannya*. Diterbitkan oleh Kompas Kamis September 1986 penulis nug. Tindak lanjut atas ketidakadilan yang dirasakan Ibu Soed mengenai karya lagu-lagu yang dibajak.

2. Kritik

Sumber sejarah yang telah terhimpun kemudian diperiksa dan diverifikasi, umumnya dikenal sebagai kritik untuk menentukan keotentikan sumber. Pada tahap ini, fokus pengujian terletak pada kritik eksternal, yang digunakan untuk menilai keaslian sumber. Proses kritik eksternal bertujuan untuk menilai apakah sumber yang ditemukan memang autentik atau tidak. Hal ini melibatkan pemeriksaan secara fisik, terutama jika sumbernya berupa dokumen tertulis. Contohnya, kertas, gaya penulisan, tinta, dan aspek penampilan fisik lainnya menjadi objek penelitian. Di sisi lain, kritik internal lebih berfokus pada substansi atau isi dari sumber tersebut.

a) Kritik Eksternal

- Buku
 - a. Buku yang berjudul *Mari Kita Bernjanji* oleh Ibu Soed tahun 1945. Dilihat terbit pada tahun 1945 kertas yang sudah temakan waktu keadaan kertas mudah rapuh dengan kertas yang sudah menjadi coklat namun tulisan dapat terbaca dengan jelas.
 - b. Buku yang berjudul *Ketilang* oleh Ibu Soed tahun 1979. Cover berwarna biru cerah dan kertas yang sudah mulai menguning tetapi masih dapat dibaca secara jelas
 - c. Buku yang berjudul *Ketilang 2* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Buku ini dalam kondisi cukup baik, dijaga dengan

kertas berwarna putih meskipun beberapa bagian tepinya sudah mulai kecoklatan. Tulisan dalam buku tetap dapat dibaca dengan jelas.

- d. Buku yang berjudul *Ketilang 3* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Keadaan buku dapat dibaca dengan jelas dengan kertas berwarna putih namun mulai sedikit kecoklatan.
 - e. Buku berjudul *Sarijah Bintang Sudibyo (Ibu Sud): Karya dan Pengabdianya* oleh S Sumardi tahun 1985. Buku ini dalam kondisi sangat baik dan dapat dibaca dengan jelas. Teks dicetak dengan tinta hitam yang tajam, ditambah dengan sampul yang menampilkan gambar Ibu Soed. Kertas buku berwarna putih, meskipun beberapa halaman mulai menguning karena usia.
- Majalah
 - a. Majalah yang berjudul *Radio dan masyarakat Indonesia: madjalah bulanan untuk menghubungkan dunia radio dengan masyarakat Indonesia* oleh RRI Djakarta 1950-1952. Majalah didapatkan di Perpustakaan Nasional keadaan majalah sudah mulai usang termakan waktu kertas majalah yang sudah mulai berwarna kuning dan terdapat beberapa halaman rusak, gambar mulai tidak terlihat jelas akan tetapi tulisan dapat di pahami secara jelas
 - b. Majalah yang berjudul *17 Agustus Nomor peringatan 3 tahun proklamasi Kemerdekaan Indonesia* oleh Badan Penerbit Merdeka Djakarta 1945-1948. Majalah didapatkan dari pihak Perpustakaan Nasional berupa file dengan keadaan majalah yang sudah menguning dan beberapa halaman mengalami kerapuhan kertas yang menyebabkan beberapa bagian tidak dapat terbaca secara lengkap.
 - Koran
 - a. Koran terbitan *Merdeka: Soeara rakjat Republik Indonesia* Djakarta merdeka press tahun 1945. Koran yang di akses di perpustakaan Nasional Salemba, keadaan koran dijaga dengan baik karena kertas

yang mudah rapuh semua jilid terbitan pada koran ini dilindungi dengan plastik, setiap halamannya. Walaupun usia surat kabar yang memang sudah lama tetapi tulisan dapat dibaca dengan jelas walaupun sebagian kertas telah rapuh termakan usia, kertas berwarna coklat dengan tinta hitam.

- Audio Visual
 - a. Vidio yang berjudul *The Legend-Bercerita tentang Ibu Soed*. Di upload dalam chanel youtube Metro TV 23 April 2022, menunjukkan korelasi antara elemen-elemen visual dan audio dengan pemahaman penonton tentang sosok Ibu Soed. Foto-foto keluarga, rekaman lagu, dan wawancara dengan cucunya, Carmanita, memperkuat kesan autentisitas dan memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang kehidupan dan warisan Ibu Soed. Elemen-elemen ini bekerja bersama untuk membuat cerita lebih hidup dan memudahkan penonton dalam mengapresiasi karya dan kontribusi Ibu Soed. Dari saksi yang pernah berinteraksi dengan Ibu Soed sendiri merupakan informasi yang dapat dipercaya karena ia melihat langsung dengan matakepalanya sendiri.
 - b. Vidio yang berjudul *Carmanita-Ibu Soed pencipta lagu anak-anak*. Di upload dalam chanel youtube Jaya Suprana Show 5 Maret 2021. Menunjukkan korelasi antara keaslian informasi dan keterhubungan langsung dengan tokoh yang dibahas, yakni Ibu Soed. Keterlibatan tokoh-tokoh yang memiliki hubungan langsung dengan Ibu Soed, seperti Carmanita, memberikan kredibilitas pada informasi yang disampaikan. Meskipun ada gangguan teknis dalam komunikasi melalui Zoom, penyampaian yang penuh kehati-hatian dan rasa hormat terhadap Ibu Soed berhasil menyampaikan gambaran kehidupan beliau dengan jelas, sehingga siapa yang menonton dapat memahami dan menghargai warisannya dengan lebih baik.

Berdasarkan kritik eksternal di atas penulis menyakini bahwa sumber-sumber yang digunakan untuk mempelajari

kehidupan dan karya Ibu Soed sangat dapat dipercaya dan kredibel. Hal ini didukung oleh fakta bahwa informasi yang disajikan dalam berbagai media, seperti video yang melibatkan wawancara dengan cucunya, Carmanita, dan dokumentasi pribadi, berasal dari individu yang memiliki hubungan langsung dengan Ibu Soed, serta dari arsip keluarga yang autentik. Dengan adanya bukti visual dan audio yang kuat, sumber-sumber ini memberikan landasan yang solid dan valid untuk memahami serta mengapresiasi kontribusi Ibu Soed dalam bidang musik dan budaya Indonesia.

b) Kritik Internal

- Buku
 - a. Buku yang berjudul *Mari Kita Bernjanji* oleh Ibu Soed tahun 1945. Buku ini berisikan kumpulan lagu-lagu karya Ibu Soed yang dikumpulkan pada tahun 1927-1945 Tanah Airku salah satunya.
 - b. Buku yang berjudul *Ketilang* oleh Ibu Soed tahun 1979. Berisikan kumpulan lagu-lagu karya Ibu Soed termasuk lagu Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku.
 - c. Buku yang berjudul *Ketilang 2* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Berisikan not angka lagu-lagu karya Ibu Soed Tanah Airku salah satunya
 - d. Buku yang berjudul *Ketilang 3* oleh Ibu Soed dan Ibu Florentine tahun 1986. Berisikan not angka lagu beberapa karya Ibu Soed Berkibarlah Benderaku salah satunya.
 - e. Buku berjudul *Sarijah Bintang Sudiby (Ibu Sud): Karya dan Pengabdiannya* oleh S Sumardi tahun 1985. Berisikan informasi mengenai Ibu Soed yang mana penulis buku ini bertemu langsung dengan beliau dan beberapa tokoh penting yang dekat dengan Ibu Soed.
- Majalah
 - a. Majalah yang berjudul *Radio dan masyarakat Indonesia: madjalah bulanan untuk menghubungkan dunia radio dengan masyarakat*

Indonesia oleh RRI Djakarta 1950-1952. Majalah dapat di temukan di Perpustakaan Nasional Jakarta majalah ini berisikan tentang beberapa lagu-lagu ciptaan Ibu Soed diantaranya Dirgahayu Indonesia, Indonesia Negaraku serta berisikan peran radio bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam beberapa bidang.

- b. Majalah yang berjudul *17 Agustus Nomor peringatan 3 tahun proklamasi Kemerdekaan Indonesia* oleh Badan Penerbit Merdeka Djakarta 1945-1948. Majalah ditemukan di Perpustakaan Nasional dengan berisikan keadaan Indonesia pada tahun kejadian dan terdapat lirik lagu Berkibarlah Benderaku di dalamnya pada tahun di ciptakannya.

- Koran

- a. Koran terbitan *Merdeka: Soeara rakjat Republik Indonesia* Djakarta merdeka press tahun 1945. Koran yang di akses di perpustakaan Nasional Salemba. Koran ini berisikan keadaan Indonesia yang memperjuangkan kemerdekaan RI di beberapa daerah, koran ini juga berisikan latar belakang atau terbitnya inspirasi dari salah satu lagu Ibu Soed

- Audio Visual

- a. Video The Legend yang diunggah di kanal YouTube Metro TV pada 23 April 2022, menampilkan berbagai foto pribadi Ibu Soed, termasuk foto beliau memegang batik, bersama suaminya, dengan cucunya, dan foto-foto lain, seperti dengan Ir. Soekarno dan teman-temannya. Video ini juga memuat cuplikan lagu-lagu karya Ibu Soed seperti Tanah Airku, Naik Kereta Api, Berkibarlah Benderaku, dan Tik-tik Bunyi Hujan. Selain itu, ada dokumen keluarga berupa not balok tulisan tangan Ibu Soed, meskipun sulit dibaca karena keindahan dan kerumitan huruf sambungnya. Wawancara dengan cucu Ibu Soed, Carmanita, melengkapi video ini, di mana ia dengan lancar menceritakan bagaimana Ibu Soed menciptakan lagu-lagu, terinspirasi dari pengalaman hidupnya.

- b. Video Carmanita - Ibu Soed Pencipta Lagu Anak-Anak, diunggah di kanal YouTube Jaya Suprana Show pada 5 Maret 2021, menampilkan pembahasan mengenai Ibu Soed oleh cucunya, Carmanita, dan Tresno Wati Gito. Video ini berfokus pada penjelasan dari Carmanita dan Tresno Wati Gito tentang kehidupan dan karya Ibu Soed, memberikan pandangan langsung dari keluarga dan orang-orang dekat yang memahami secara mendalam tentang sosok dan kontribusi Ibu Soed.

Berdasarkan kritik internal diatas menunjukkan bahwa sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian ini sangat valid dan otentik. Buku-buku yang ditulis oleh Ibu Soed sendiri, serta karya-karya yang disusun oleh orang-orang yang dekat dengannya, memberikan gambaran yang kaya dan mendetail tentang kontribusi beliau terhadap musik dan budaya Indonesia. Kumpulan lagu, notasi musik, dan informasi pribadi yang terdapat dalam buku-buku tersebut memperkuat keaslian dan kredibilitasnya sebagai bahan penelitian. Selain itu, majalah dan koran yang terbit pada masa itu memberikan konteks historis yang mendalam, mencakup peran Ibu Soed dalam memengaruhi budaya melalui media seperti radio dan publikasi cetak.

3. Interpretasi

Langkah berikutnya adalah tahap interpretasi, yang mencakup penafsiran terhadap informasi yang telah ditemukan. Penafsiran sejarah, juga dikenal sebagai analisis sejarah, menjadi fokus utama dalam tahap ini. Dalam interpretasi, metode utama yang digunakan adalah analisis dan sintesis. Analisis sejarah bertujuan untuk menyusun sintesis dari berbagai fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah, sambil mengaitkan teori-teori yang kemudian membentuk suatu interpretasi yang komprehensif. Pada tahap interpretasi ini, seorang peneliti sejarah berupaya memahami faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya suatu peristiwa. Interpretasi dilakukan dengan membandingkan data untuk mengungkap peristiwa-peristiwa yang terjadi secara bersamaan.

Dalam tahap ini, penulis mengadopsi teori hermeneutika yang diperkenalkan oleh Wilhelm Dilthey (1833-1911). Dilthey, seorang filsuf, kritikus sastra, dan sejarawan asal Jerman, memainkan peran kunci dalam perkembangan hermeneutika metodis. Baginya, hermeneutika merupakan suatu metode untuk memahami ekspresi kehidupan yang termanifestasi dalam bentuk tulisan. Pemikirannya menyoroti signifikansi peristiwa dan karya sejarah sebagai representasi dari pengalaman hidup di masa lalu. Dilthey menyatakan bahwa proses hermeneutika dimulai dari pengalaman dan ekspresi yang mengikutinya. Sebagai contoh, pengalaman hidup manusia diinterpretasikan sebagai suatu jaringan entitas aktual dari alam semesta (nexus struktural) yang mempertahankan masa lalu sebagai kehadiran dalam masa kini. Secara sederhana hermeneutika dapat dimaknai sebagai proses berpikir secara mendalam dalam hal mengerti atau memahami teks.

Proses berpikir secara mendalam dalam hal mengerti atau memahami suatu peristiwa atau bahkan suatu teks menjadi sesuatu yang penting karena lewat kegiatan dan aktivitasnya di dalam kehidupan sehari-hari (kehidupan bermasyarakat), manusia akan selalu melakukan proses berpikir untuk mengerti atau memahami segala sesuatu.²⁴

Baginya, hermeneutika adalah inti disiplin yang dapat berfokus pada pemahaman seni, aksi, dan tulisan manusia. Dalam konteks penafsiran ekspresi hidup manusia, Dilthey menekankan pentingnya tindakan pemahaman sejarah.²⁵ Dalam lagu Patriotisme, proses penciptaannya oleh Ibu Soed mencerminkan pengalaman hidup yang diwujudkan dalam sebuah tulisan yang dipadukan dengan unsur seni, aksi, dan tulisan manusia dalam bentuk lagu.

Teori selanjutnya yang menjadi sandaran pada penelitian ini yang relevan adalah pendekatan sosiologi sastra, sosiologi sastra merupakan pendekatan dalam kajian sastra yang meneliti hubungan antara karya sastra dan konteks sosial, budaya, atau politik di mana karya tersebut muncul. Fokusnya tidak hanya pada

²⁴ Kristian Nyana wangsa, *Hermeneutika Pancasila (Orisinalitas Dan Bahasa Hukum Indonesia)* (Bandung: PT Refika Aditama, 2015).

²⁵ Berthin Simega, 'Hermeneutika Sebagai Interpretasi Makna Dalam Kajian Sastra', *Jurnal KIP*, 2(1) (2013).

analisis estetika karya sastra, tetapi juga pada bagaimana karya tersebut merefleksikan atau memengaruhi masyarakat dan kehidupan sehari-hari.

Dalam ranah sosiologi sastra, konsep yang dibuat oleh Plato dan Aristoteles dianggap sebagai fondasi untuk menganalisis karya sastra, menggali unsur "realitas" dalam karya sastra yang berkaitan dengan realitas dalam masyarakat. Pendekatan sosiologi sastra memandang sastra sebagai alat untuk mencatat dokumen sosial historis masyarakat. Pada fase awal pengembangan sosiologi sastra, keterkaitan antara karya sastra dan realitas seringkali diartikan secara langsung, tanpa mempertimbangkan sifat sastra sebagai karya estetik yang dihasilkan oleh pengarang dengan latar belakang dan motivasi yang beragam, yang semuanya berkontribusi dalam membentuk "realitas" yang tercermin dalam karya sastra.²⁶

Dalam konteks lagu-lagu patriotisme karya Ibu Soed, teori sosiologi sastra dapat membantu memahami bagaimana karya-karya tersebut merefleksikan nilai-nilai, ideologi, dan semangat patriotisme dalam masyarakat Indonesia pada masa tertentu. Analisis sosiologi sastra dapat menyoroti bagaimana lirik lagu mencerminkan aspirasi, identitas nasional, dan interaksi sosial yang terjadi saat itu. Pemahaman tentang kondisi sosial dan budaya dapat diperoleh dengan menganalisis konteks sejarah dan lingkungan saat lagu-lagu tersebut diciptakan.

Dengan pendekatan sosiologi sastra, kita dapat mengkaji bagaimana karya sastra, dalam hal ini lagu patriotisme, tidak hanya menjadi representasi seni semata, tetapi juga sebuah cermin dari realitas sosial yang mendalam pada zamannya.

4. Historiografi

Tahapan yang terakhir dari metode penelitian sejarah adalah historiografi. Historiografi adalah tahapan atau kegiatan memaparkan hasil-hasil rekonstruksi imajinatif masa lampau itu sesuai dengan jejak-jejaknya ke dalam bentuk tulisan. Pada tahapan ini akan memaparkan apa yang telah peneliti dapatkan sebelumnya agar mudah dipahami dan menarik untuk dibaca.

BAB I : Pendahuluan mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, kajian pustaka, dan metode penelitian.

²⁶ Wiyatmi, *Sosiologi Sastra: Teori Dan Kajian Terhadap Sastra Indonesia* (Kanwa Publisher, 2013).

BAB II : Biografi Ibu Soed dan karya Ibu Soed mencakup latar belakang keluarga Ibu Soed, pendidikan musik Ibu Soed, karya-karya Ibu Soed dalam bidang seni lagu/musik, seni drama/sandiwara, seni rupa batik dan penggunaan lagu.

BAB III : Kajian historis dan Filosofi lagu patriotisme Ibu Soed Tanah Airku dan Berkibarlah Benderaku mencakup konteks historis lagu Tanah Airku dan lagu Berkibarlah Benderaku, nilai dan Filosofi lagu bagi patriotisme kebangsaan Indonesia serta urgensi lagu Ibu Soed pada masyarakat Indonesia tahun 1927-1960.

BAB IV : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.

